

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya dituntut untuk mampu bergaul dengan baik pada sesama. Pergaulan yang ditimbulkan haruslah berdasarkan sikap penuh dengan kejujuran baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dilain sisi sikap jujur merupakan modal untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain, sehingga pada dasarnya akan menjadikan seseorang mempunyai sikap tanggung jawab untuk kepentingannya sendiri maupun kepentingan orang lain.

Di sekolah – sekolah masih banyak kita jumpai anak – anak secara sadar mengambil tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri seperti halnya berkelahi, membolos pada jam pelajaran, mengganggu teman, mencontek ketika ujian, mencuri dan lain sebagainya.

Fenomena – fenomena di atas masih banyak terjadi di sekolah – sekolah seperti yang di kutip dari *kompas.com* pada 14 Oktober 2020 telah terjadi tindakan pencurian sekaligus perusakan fasilitas sekolah yang dilakukan oleh anak dibawah umur di SMPN 2 Karimun, dan SMAN 1 Karimun para pelaku tidak lain adalah siswa dari sekolah itu sendiri. Pelaku kesal tidak bisa masuk ke ruangan guru untuk mengambil uang dan

kemudian merusak sejumlah peralatan dan fasilitas, yakni pot bunga, gelas, piring, kursi, meja dan keran air.¹

Fenomena pendidikan lainnya yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari tetapi jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan di Indonesia yakni mencontek. Kurangnya pembahasan mengenai mencontek karena ada yang beranggapan bahwa persoalan ini sebagai sesuatu yang sifatnya sepele, padahal masalah mencontek sesungguhnya merupakan sesuatu yang sangat mendasar, dan dari kebiasaan mencontek itu pula dapat membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Halida di enam kota besar di Indonesia (Makassar, Surabaya, Bandung, Jakarta dan Medan), menyebutkan hampir 70% informan menjawab pernah melakukan praktik mencontek ketika masih sekolah maupun kuliah, artinya mayoritas informan pernah melakukan kecurangan akademik berupa perilaku mencontek.²

Tindak penyimpangan karena kurangnya tanggung jawab di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Anwar Guru Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri yaitu antara lain tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan membohongi orang tua saat membayar SPP namun uang tersebut malah

¹ <https://regional.kompas.com/read/2020/10/14/11182431/gagal-mencuri-5-anak-rusak-fasilitas-2-sekolah?page=all#>, di akses pada Sabtu, 19 Juni 2021, pukul 0:33.

² Dari Hasil Penelitian yang dilakukan Halida dikutip oleh Hamidayati, dan Syarip Hidayat, "Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar", *Edadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 4, (2020), 175.

digunakan untuk bermain ke warnet/*play station*.³ Perilaku seperti contoh di atas seringkali luput dari pengawasan orang tua dan guru. Apabila perbuatan tersebut dibiarkan maka akan terbentuk kebiasaan yang tidak baik. Apabila kebiasaan tersebut terus dilakukan maka akan merugikan dirinya sendiri maupun orang disekitarnya dikemudian hari

Masalah-masalah di atas terjadi karena kurangnya sifat jujur dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri. Untuk memperbaiki masalah tersebut diperlukan peran penting orang tua dan guru untuk menanamkan karakter jujur dan tanggung jawab kepada peserta didik. Menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada peserta didik tidak cukup apabila hanya dilakukan oleh orang tua saja atau oleh guru saja. Namun di perlukan kolaborasi antara orang tua dan guru agar pelaksanaannya menjadi lebih mudah dan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Kejujuran sendiri merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan.⁴ Kejujuran merupakan tonggak pondasi utama atas tegaknya nilai – nilai kebenaran dalam kehidupan.⁵ Apabila telah tertanam kejujuran dalam diri seseorang maka hal tersebut bernilai seperti ibadah yang merupakan karakter religius, selain itu juga merupakan karakter dalam menghargai prestasi, dan bersahabat/komunikatif.

³ Mengutip hasil wawancara dari Bapak Nurul Anwar, Guru Akidah Akhlak, MAN 5 Kediri, 10 Maret 2021.

⁴ Raihanah, “Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur’an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)”, *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, Volume: IV, Nomor II. Desember (2018), 161.

⁵ Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 1, no 01, (2017), 108.

Menurut kemendiknas, didalam nilai tanggung jawab terkandung sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan tersebut didukung pula dengan pengertian tanggung jawab oleh Lickona, tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik.⁶ Sehingga apabila seseorang telah melaksanakan kewajiban pada dirinya sendiri maka tidak akan menyusahkan orang lain.

Orang Tua sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak, mendidik anak dari sejak lahir hingga dewasa adalah tugas orang tua. Banyak orang tua yang mendidik anak sama seperti saat mereka dibesarkan. Sehingga terkadang hal itu tidaklah cukup, orang tua perlu menggunakan sumber lain untuk mengetahui bagaimana cara membuat hubungan yang baik dengan anak, dengan begitu dapat memberikan contoh yang baik kepada anak melalui berbagai sumber seperti mengikuti kegiatan parenting ataupun membaca buku tentang parenting. Karena peran orang tua dapat mempengaruhi bagaimana karakter anak.

⁶ Menurut Lickona dikutip oleh Ira Nofianti, Umi Chotimah, Emil El Faisal, "Pemerolehan Nilai-Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas Xi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Gelumbang)", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 3, Nomor 1, Mei (2016), 55.

Peran orang tua saat disekolah digantikan oleh guru. Tugas guru tidak hanya sekedar mentransfer materi dari guru kepada murid. Pendidikan lebih dari itu, pendidikan harus utuh dan menyeluruh meliputi seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus berorientasi pada terbentuknya individu – individu yang memiliki karakter atau jati diri (kepribadian) yang syamil (lengkap, utuh, dan menyeluruh).⁷ Penanaman karakter dalam lingkungan pendidikan akan menjadi sulit apabila di tempat terdapat krisis keteladanan. Orang tua dan Guru memiliki peran utama untuk menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada peserta didik. Lingkungan pendidikan yang baik akan mencetak manusia dengan sumber daya yang berkualitas dan berkarakter. MAN 5 Kediri merupakan sekolah yang berbasis pendidikan karakter. Hal ini diwujudkan dengan beberapa kebijakan dan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh MAN 5 Kediri untuk membentuk siswa yang berkarakter. Dalam bentuk kolaborasi MAN 5 Kediri memiliki program yang dinamakan anjangsana yaitu kegiatan berkunjung ke rumah siswa (telah dilaksanakan sejak 9 tahun yang lalu hingga sekarang).

Berangkat dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab di MAN 5

⁷ Nikmah Rochmawati, “Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”, *Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, Agustus (2018), 2.

Kediri”. Karena kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut di anggap tepat untuk melaksanakan penelitian terkait.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa di MAN 5 Kediri ?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa di MAN 5 Kediri ?
3. Bagaimana kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa di MAN 5 Kediri.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran orang tua dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa di MAN 5 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran guru dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa di MAN 5 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa di MAN 5 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca sebagai khazanah pengembangan konsep khususnya penanaman karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan khususnya pada konsep penanaman karakter. Sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang berkarakter jujur dan bertanggung jawab.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang erat antara orang tua siswa dan guru. Sehingga antara orang tua siswa dan guru dapat saling berkomunikasi dengan baik untuk menyatukan visi dan misi dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada putra-putrinya.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang erat antara guru dan orang tua siswa. Sehingga antara guru dan orang

tua siswa dapat saling berkomunikasi dengan baik untuk menyatukan visi dan misi dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa-siswinya.

d. Bagi lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga untuk meningkatkan pengetahuan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter jujur dan bertanggung jawab.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang mengkaji pendidikan karakter, menjadi bahan rujukan dan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Disini peneliti mencantumkan beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas oleh peneliti untuk memberikan gambaran atau alur terhadap penelitian yang dibahas oleh peneliti.

Menurut Nidhaul Khusna dalam skripsinya mengatakan bahwa Guru sebagai pendidik bukan hanya berperan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Namun, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan religius dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap anti korupsi, mengingat parahnya tindakan korupsi yang

ada di Indonesia. Khususnya guru agama Islam sebagai guru yang mengajarkan materi agama mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap terpuji. Dalam menumbuhkan karakter anti korupsi sekolah memerlukan dukungan dari pihak pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan. Pendidikan anti korupsi perlu dimasukkan dalam muatan kurikulum, sebagai cara pemerintah dalam memberantas korupsi sejak dini. Kurikulum yang didalamnya berisi tentang pendidikan anti korupsi akan mempermudah sekolah-sekolah yang telah mempunyai tekad memberantas korupsi sejak dini melalui penanaman karakter anti korupsi pada peserta didik. Kasus korupsi yang terjadi di Indonesia tidak akan terhenti, apabila moral pada peserta didik tidak diubah menjadi pribadi yang bermoral baik.

Dalam skripsi tersebut berfokus pada bagaimana peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter anak yang menjauhi perilaku tercela yakni korupsi. Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi ini yakni sama – sama menggunakan penelitian kualitatif di lapangan, dan sama – sama berupaya menumbuhkan anak didik yang berkarakter positif. Sedang perbedaannya yakni dalam skripsi ini terdapat 2 subjek yakni guru dan orang tua, sedang pada skripsi tersebut objek penelitiannya hanya guru PAI saja dan penelitian pada skripsi dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas sedang pada proposal penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama. Serta fokus penelitian terdapat pada upaya penanaman karakter anti korupsi, sedang pada skripsi ini fokus pada

kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan karakter jujur, dan bertanggung jawab.⁸

Menurut Yeni Wulandari, dan Muhammad Kristiawan dalam jurnal volume 2, no. 2, 2017 yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua”, berpendapat bahwa Sekolah harus dapat memaksimalkan peran orangtua dalam upaya penguatan karakter siswa. Karena menimbang sangat pentingnya peran orangtua terhadap suksesnya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu strategi yang dilaksanakan di SD Negeri 62 Palembang dalam upaya memaksimalkan peran orang tua untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa adalah mengangkat nilai nilai karakter sebagai bagian dari perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari hari, dan membangun hubungan yang kuat dalam upaya penguatan nilai nilai karakter bagi siswa.

Dalam skripsi ini memiliki fokus penelitian yang sama dengan proposal karena sama – sama ingin memaksimalkan pendidikan karakter siswa melalui kolaborasi orang tua dan guru. Namun dalam skripsi terdapat pembatasan yakni untuk mengetahui kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab. Dan perbedaan lainnya ialah pada tepat dilaksanakan penelitian, pada skripsi

⁸ Nidhaul Khusna, Skripsi : “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi di SMA Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015).

penelitian di lakukan di Sekolah Dasar sedang pada proposal penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama.⁹

Menurut Hasan Bisri dalam skripsinya mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan bagi anak sangat di tentukan oleh lingkungan yang ada dalam lingkup pendidikan anak. Dalam karakter perkembangan peserta didik atau sifat dasar seorang anak terbentuk dari lingkungan keluarganya. Namun dalam melaksanakan tugas mendidik orang tua tidak mampu sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan anaknya kerena keterbatasan ilmu, biaya, dan waktu oleh karena itu di ambil alih oleh sekolah. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku jujur dan disiplin di MIN 2 Malang telah melaksanakan bentuk kolaborasi antara orang tua dan guru yakni, parent day, family gathering, dan penandatanganan buku tata tertib orang tua dan siswa.

Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan yakni sama-sama ingin mengetahui peran dan kolaborasi yang dilakukan orang tua dan guru dalam memaksimalkan karakter anak, hanya saja pembatasan dalam skripsi tersebut terdapat pada karakter yang ingin diketahui yakni disiplin dan jujur sedangkan dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan karakter jujur dan bertanggung jawab, perbedaan lainnya ialah tempat pelaksanaan penelitian pada skripsi

⁹ Yeni Wulandari, dan Muhammad Kristiawan , “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember (2017).”

dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah sedang pada skripsi ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah.¹⁰

Menurut Binti Maunah dalam jurnal pendidikan karakter tahun V no. 1, 2015 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, mengatakan bahwa pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan pembiasaan (habituation), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.

Persamaan dalam jurnal dengan skripsi ini ialah sama-sama memilih Sekolah Menengah Pertama untuk di teliti, selain itu juga menitik beratkan pada penguatan dan penanaman karakter. Perbedaan yang dimiliki ialah dalam jurnal tersebut berfokus bagaimana upaya/strategi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, sedangkan pada skripsi ini hanya meneliti tentang kolaborasi dari orang tua dan guru dalam menanamkan karakter kepada peserta didik,

¹⁰ Hasan Bisri, Skripsi : “Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus pada Anak Kelas 3 MIN Malang 2)”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

dan berfokus terhadap cara penanaman karakter jujur dan bertanggung jawab pada peserta didik.¹¹

Selanjutnya Menurut Rukiyati.Y, dkk dalam jurnal pendidikan karakter tahun IV, Nomor 2, 2014 yang Berjudul “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan”, mengatakan bahwa penanaman nilai seyogyanya dikembangkan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beragam strategi yang menarik seperti permainan dan analogi sehingga tidak semata-mata bersifat menggurui, melainkan membangun kesadaran dan perasaan moral dalam diri peserta didik dan pada gilirannya hal tersebut diharapkan akan berdampak positif pada tindakan moralnya.

Persamaan antara jurnal dan skripsi ini adalah sama-sama memfokuskan penelitian pada upaya penanaman dan pembentukan karakter bertanggung jawab. Sedang perbedaannya pada jurnal ini penelitian dilaksanakan di perguruan tinggi, sedang skripsi ini penelitian dilaksanakan di sekolah menengah pertama.¹²

¹¹ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, April (2015).

¹² Rukiyati. Y, dkk, “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni (2014).